

PENGGUNAAN MEDIA PAPAN DIAGRAM GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI MENGENAL DIAGRAM KELAS 1 SDN BANDUNGREJOSARI 01

Firdaus Alfath¹, Siti Halimatus Sakdiyah², Luluk Faridatuz Zuhro³

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Jl. S.Supriadi, Kec. Sukun, Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia

Surel: firdausalfathum2@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to improve mathematics learning outcomes in the subject of recognizing diagrams using board diagrams for first grade students at SDN Bandungrejosari 01. The type of research used was Classroom Action Research (PTK) in collaboration with class teachers. The instruments used were the results of the final test of each cycle and interviews which were analyzed using descriptive quantitative and descriptive qualitative. The results showed that the use of board diagram media in learning material about diagrams can improve learning outcomes in mathematics. This is indicated by the class average scores from pre-cycle to cycle 1, from 61,60 to 68,03 and from cycle 1 to cycle 2, from 68,03 to 82,85. In addition, the observations show that the use of board diagram media is very helpful in implementing mathematics learning, students more easily understand the material being studied and teachers more easily in teaching.

Keywords: Board Diagram Media, Mathematics Learning Outcomes

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika dalam materi mengenal diagram menggunakan media papan diagram pada siswa kelas 1 SDN Bandungrejosari 01. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berkolaborasi dengan guru kelas. Instrumen yang digunakan yaitu hasil tes akhir setiap siklus dan wawancara yang dianalisis dengan menggunakan deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media papan diagram pada pembelajaran materi mengenal diagram dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas dari pra siklus ke siklus 1 yaitu dari 61,60 menjadi 68,03 dan dari siklus 1 ke siklus 2 yaitu dari 68,03 menjadi 82,85. Selain itu dari hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan media papan diagram sangat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran matematika, siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari dan guru lebih mudah dalam mengajar.

Kata kunci: Media Papan Diagram, Hasil Belajar Matematika

1. Pendahuluan

Pada hakikat matematika memang mengkaji objek yang abstrak dan pola pikirnya adalah deduktif tetapi pada pendidikan matematika di sekolah objek kajiannya adalah abstrak dan konkret dan pola pikirnya adalah deduktif dan induktif (Ali hamzah dan Muhlisrarini, 2013: 68). Sejalan dengan pendapat diatas Rostina Sundayana (2013: 25) mengemukakan bahwa konsep-konsep

dalam matematika itu bersifat abstrak, sedangkan pada umumnya siswa Sekolah Dasar (SD) berpikir dari hal-hal yang kongkret menuju hal-hal yang abstrak, maka salah satu jembatan agar siswa mampu berpikir abstrak tentang matematika adalah menggunakan media pendidikan dan alat peraga.

Siswa Sekolah Dasar (SD) memiliki umur antara 6 sampai 12 atau 13 tahun. Menurut Piaget (Heruman, 2007 : 1) siswa pada usia 6 sampai 12 tahun berada pada fase operasional kongkret. Perilaku yang tampak pada fase ini adalah ide berdasarkan pemikiran dan masih terikat pada benda-benda atau kejadian yang akrab dengan kehidupan siswa atau bersifat kongkret. Pada usia perkembangan kognitif ini siswa SD masih terikat dengan benda-benda atau kejadian-kejadian yang kongkret yang bisa ditangkap oleh panca indra. Dalam pembelajaran matematika yang pada umumnya bersifat abstrak, siswa memerlukan alat bantu pembelajaran berupa media yang dapat memperjelas penyampain materi yang dilakukan oleh guru sehingga lebih cepat memahami dan mengerti oleh siswa.

Menurut Rostina Sunyana (2013 : 24) konsep-konsep dalam matematika itu bersifat abstrak, sedangkan pada umumnya siswa Sekolah Dasar (SD) berpikir dari hal-hal yang kongkret menuju hal-hal yang abstrak, maka salah satu jembatan agar siswa mampu berpikir abstrak tentang matematika adalah menggunakan media pendidikan dan alat peraga (media). Media yang baik adalah media yang dirancang sesuai dengan karakteristik siswa. Guru harus mampu mengidentifikasi karakteristik siswa, karena tidak semua media pembelajaran akan berpengaruh kepada siswa. Untuk itu guru harus merancang media yang sesuai dengan kebutuhan siswa, jika media yang digunakan guru terlalu mudah maka siswa akan merasa bosan, dan jika media yang digunakan terlalu sulit akan membuat siswa merasa kesulitan dalam berpikir.

Pemilihan media pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi hasil belajar siswa, semakin nyata media yang digunakan maka semakin jelas persepsi siswa, karena persepsi siswa juga sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Menurut Charles F. Haban (Daryanto, 2013 : 14) nilai dari media terletak pada tingkat realistiknya dalam proses penanaman konsep. Media akan sangat bermakna bagi siswa apabila media tersebut bersifat realistik / nyata dan dalam penggunaan media tersebut melibatkan siswa secara langsung karena akan memberikan pemahaman tentang materi pelajaran yang ingin disampaikan guru yang berakibat pada peningkatan hasil belajar siswa. Menurut Rostina Sundayana, (2013: 5) penggunaan media pembelajaran dalam membantu pengajar menyampaikan materi sehingga lebih menarik untuk bisa memahami materi yang disampaikan dengan baik serta dapat meningkatkan hasil belajar.

Dalam pembelajaran matematika guru dituntut harus menggunakan media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, karena materi-materi yang dibahas dalam pembelajaran matematika merupakan materi yang bersifat abstrak, sedangkan tingkat berpikir siswa di sekolah dasar dalam taraf berpikir kongkrit. Guru dapat menggunakan sumber daya yang ada disekitarnya untuk dijadikan sebagai media dalam proses pembelajaran, untuk itu guru dituntut untuk kreatif. Dalam penggunaan media kongkrit siswa akan diajak untuk terlibat langsung di dalamnya, ini akan memberikan pengalaman belajar yang baik bagi siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas 1C SDN Bandungrejosari 01, pada proses pembelajaran matematika terlihat siswa masih pasif, masih ada siswa yang mengobrol dengan temannya serta hasil belajar Matematika rendah, terlihat dari nilai siswa belum mencapai KKM. Hasil ini diakibatkan karena siswa kurang tertarik dengan pembelajaran matematika, serta kurang pahami materi yang disampaikan karena penggunaan media dalam proses pembelajaran. Dari hasil observasi di atas terlihat bahwa siswa jarang menggunakan media secara

maksimal khususnya media pembelajaran yang bersifat kongkrit, dan juga media yang disediakan di sekolah masih terbatas. Sehingga proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi oleh guru.

Masalah-masalah yang terjadi di atas seperti kurangnya penggunaan media, kurangnya partisipasi aktif siswa memberikan dampak langsung pada hasil belajar siswa, terutama pada mata pelajaran Matematika. Hasil belajar matematika siswa khususnya pada materi mengenal diagram belum mencapai standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditetapkan pada mata pelajaran matematika yaitu 75. Hal ini terlihat dari 28 siswa masih ada 25 siswa yang nilainya belum mencapai KKM. Mereka merasa kesulitan menerima konsep mengelompokkan data pada diagram, karena dalam proses pembelajarannya belum menggunakan media kongkrit yang menunjang pembelajaran tersebut.

2. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada dasarnya merupakan kegiatan nyata yang dilakukan guru dalam rangka memperbaiki mutu pembelajaran di dalam kelasnya. Desain penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Taggart yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Bandungrejosari 01 pada semester II tahun ajaran 2022/2023, dengan alasan materi pembelajaran yang diadakan penelitian terdapat pada materi pembelajaran matematika kelas I semester II kurikulum Merdeka.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 SDN Bandungrejosari 01, Kota Malang yang berjumlah 28 anak, sedangkan objek yang akan diteliti adalah peningkatan hasil belajar siswa kelas IC SDN Bandungrejosari 01 pada mata pelajaran matematika melalui penggunaan media "Papan Diagram".

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian ini berupa tes keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pengertian tersebut maka dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah lembar observasi atau pengamatan dan dokumen-tasi. Observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan yang berfokus pada aktivitas yang dilakukan oleh siswa dan guru pada saat proses pembelajaran Matematika berlangsung.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan teknik presentase. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan bahwa tindakan yang dilaksanakan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan, dan perubahan kearah lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

Setelah data diperoleh dan dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah menganalisis data, analisis data dalam penelitian diwakili oleh refleksi putaran penelitian tindakan. Refleksi yang dilakukan oleh peneliti akan memberikan pandangan otentik yang akan membantu dalam menafsirkan data.

3. Hasil Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas selama dua siklus terhadap upaya peningkatan hasil belajar siswa kelas IC di SDN Bandungrejosari 1 dalam mata pelajaran Matematika pada materi mengenal digram menggunakan media papan diagram yang telah dilaksanakan pada tahun pelajaran 2022/2023 semester genap ditunjukkan pada tabel sebagai berikut.

Pada Pra Siklus

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pra Siklus

No.	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Rerata
1	≥ 75	3	11%	61,60
2	< 75	25	89%	
Jumlah		28	100%	

Pada Siklus I

Tabel 2. Hasil Evaluasi Siklus I

No.	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Rerata
1	≥ 75	15	54%	68,03
2	< 75	13	46%	
Jumlah		28	100%	

Pada Siklus II

Tabel 3. Hasil Evaluasi Siklus II

No.	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Rerata
1	≥ 75	23	82%	82,85
2	< 75	5	18%	
Jumlah		28	100%	

Dari tabel hasil penelitian diketahui indikator keberhasilan tindakan, yaitu peserta didik yang tuntas pada siklus I sebanyak 15 orang atau 54% sedangkan pada pra siklus siswa yang tuntas

hanya sebanyak 3 orang atau sebesar 11%. Hal ini menunjukkan pada siklus I adanya kenaikan dibandingkan dengan pra siklus. Kemudian data pada siklus II, peserta didik yang tuntas sebanyak 23 orang atau 82%. Hal ini menunjukkan pada siklus II adanya peningkatan sebesar 28% bila dibandingkan dengan siklus I.

Perubahan ketuntasan belajar ini merupakan bukti hasil belajar peserta didik terjadi setelah mengikuti serangkaian pembelajaran dengan menggunakan media papan diagram. Peserta didik memiliki tambahan kemampuan lebih sehingga terdapat perubahan tingkah laku yang menunjukkan terdapat indikasi kemampuan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan yang ditunjukkan pada perolehan hasil evaluasi belajar. Purwanto (2002) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Adapun peserta didik yang belum tuntas belajarnya memiliki perubahan terbalik dari ketuntasannya, yaitu pada siklus I peserta didik yang belum tuntas belajarnya sebanyak 5 orang atau 18%. Hal ini terlihat menurun bila dibandingkan dengan data peserta didik yang belum tuntas pada pra siklus, yaitu sebanyak 25 orang atau sebesar 89%. Penurunan ini karena peserta didik yang tuntas semakin bertambah dan yang belum tuntas berkurang. Perubahan data hasil penelitian terhadap peserta didik yang tuntas belajarnya maupun yang belum tuntas menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pada penggunaan media papan diagram terhadap hasil belajar.

Dalam proses pembelajaran pada umumnya seorang guru menetapkan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan peserta didik yang dikatakan berhasil dalam mengikuti pembelajaran adalah mereka yang telah berhasil mencapai indikator yang tercantum pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru. Sebagaimana yang telah diungkapkan Abdurrahman (1999), bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang didapat seorang anak setelah melalui kegiatan belajar dan telah mencapai tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Penggunaan media papan diagram dalam pembelajaran matematika materi mengenal diagram sangat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran. Suasana belajar menyenangkan, siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari guru lebih mudah dalam mengajar matematika karena kegunaan dari media papan diagram adalah sebagai alat bantu pengajaran matematika di Sekolah Dasar. Dengan demikian penggunaan media papan diagram dapat dikatakan sebagai media pembelajaran yang mampu memberikan pemecahan masalah dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IC SDN Bandungrejosari 01 Tahun ajaran 2022/2023 sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan guru.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media papan diagram dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan ini terlihat dari hasil yang diperoleh pada setiap siklus pembelajaran. Dalam pembahasan setelah melakukan observasi penelitian ini mengalami peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus 1 dan ke siklus 2. Pada pra siklus rata-rata nilai yang diperoleh kelas IC SDN Bandungrejosari 01 adalah 61,60. Pada pelaksanaan siklus 1 nilai rata-rata kelas naik menjadi 68,03. Karena nilai ini masih belum mencapai kriteria yang ditentukan yaitu 75 maka penelitian dilanjutkan ke siklus 2. Pada siklus 2 nilai rata-rata kelas naik menjadi 82,05.

Keberhasilan proses ditunjukkan dengan antusias siswa yang meningkat saat mengikuti

pelajaran matematika. Selain itu guru juga memberikan respon positif karena penggunaan media papan diagram dapat membantu guru dalam menyampaikan materi serta membuatsuasana kelas lebih hidup. Hal ini dirasakan cukup memuaskan bagi guru dan peneliti. Dari hasil penelitian dan pembahasan ini diketahui bahwa pembelajaran mengenal diagram menggunakan media papan diagram dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IC SDN Bandungrejosari 01 Kota Malang.

5. Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah diharapkan kepada siswa, hasil belajar yang dicapai pada penelitian ini harus dipertahankan, diharapkan kepada guru kelas agar selalu menggunakan media dalam membantu proses pembelajaran, terutama pada mata pelajaran yang bersifat abstrak seperti contoh matematika materi mengenal diagram selalu menyajikan proses pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan dengan bantuan media sebagai alat bantu dalam proses mengajar.

Daftar Rujukan

- Heruman. (2007). *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ali Hamzah & Muhlisrarini. (2013). *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rostina Sundayana. (2013). *Media Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Arif S. Sadiman, Dkk. (2011). *MEDIA PENDIDIKAN: Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya*. Jakarta Utara: Rajawali Pers.
- Daryanto. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.